

Belum Masa Panen Akibatkan Harga Gabah Naik

Oleh: sigit budi riyanto Editor: Fetika Andriani 26 Feb 2024 - 16:16



Jemur gabah, harga gabah naik akibat belum masa panen, Senin(26/2/2024) (RRI/Teddy)

KBRN, Pekalongan: Belum tibanya masa panen menjadi salah satu alasan harga beras tinggi di pasaran. Kondisi tersebut disampaikan pemilik rice mill di Desa Pododadi, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan.

Harga beras di pasaran saat ini mencapai Rp18.000/kg untuk kualitas premium, sedangkan kategori medium dibandrol Rp15.000/kg. Kondisi tersebut dipicu harga gabah kering saat ini yang mencapai Rp10.000/kg atau Rp1 juta per kuintal.

"Harga beras naik karena meningkatnya harga gabah kering panen (GKP) sebelum digiling menjadi beras. Pada akhir 2023, harga gabah basah sudah mencapai Rp 700.000 per kuintal, saat ini sudah naik menjadi Rp 1 juta per kuintalnya," kata pemilik rice mill di Kabupaten Pekalongan, H Rochim, Senin (26/2/2024).

Dia menambahkan, peningkatan harga gabah terjadi sebesar 30 persen sepanjang 2023 hingga awal 2024 ini. Naiknya harga gabah turut membawa keuntungan petani.

Meski demikian, hal tersebut berdampak terhadap pasokan gabah basah, karena belum masa panen. Ada peningkatan harga gabah sebesar 30 persen di tingkat petani.

"Peningkatan harga ini memberikan keuntungan petani kisaran 20-30 persen, tapi susah nyari gabahnya. Sebab, diperkirakan panen baru akan dimulai di bulan Maret hingga April 2024" ucapnya.

Kenaikan harga gabah ini juga dipengaruhi kinerja produksi beras di petani. Dia mengakui produksinya cenderung stabil, meski ada tantangan karena perbedaan cuaca di sentra-sentra produksi.

Rochim menjelaskan, banyak petani tak menikmati langsung keuntungan dari peningkatan harga gabah. "Harga beras medium di tingkat hilir berkisar Rp 14.000-14.500/kg, sedangkan, beras premium berkisar Rp 18.000-19.000/kg," pungkasnya.(RRI/Teddy).